



## **REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL**

### ***TECHNOLOGICAL REVOLUTION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION: IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN THE DIGITAL ERA***

**Faizah Nurrahma**

UIN Sunan Ampel Surabaya

e-mail: [faizahnurrahma8@gmail.com](mailto:faizahnurrahma8@gmail.com)

#### **Abstrak**

Revolusi teknologi telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak revolusi teknologi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di era digital. Fokus utamanya adalah mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan, dimana bahan pustaka digunakan sebagai sumber data untuk perumusan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis digital, media sosial, dan platform e-learning, mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Namun, penelitian juga menemukan tantangan seperti rendahnya literasi digital pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta adanya potensi penyalahgunaan teknologi.

**Kata Kunci :** Teknologi; Pendidikan Agama Islam; Kualitas Pembelajaran; Era Digital

Copyright (c) 2025 Faizah Nurrahma

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### Abstract

*The technological revolution has brought significant transformations in various aspects of life, including Islamic religious education. This study aims to analyze the impact of the technological revolution on improving the quality of learning in Islamic religious education in the digital era. The main focus is to explore how digital technology can be utilized to create more effective, interactive, and relevant learning methods to the needs of today's learners. The research approach used is a qualitative approach using the literature study method, where library materials are used as data sources for formulating research problems. The results of the study show that technology integration, such as digital-based learning applications, social media, and e-learning platforms, can increase learner engagement, expand access to learning resources, and encourage the development of 21st century competencies, such as critical thinking and collaboration. However, the study also found challenges such as low digital literacy of educators, limited technological infrastructure, and the potential for misuse of technology.*

**Keywords:** Technology; Islamic Religious Education; Learning Quality; Digital Era

---

Submitted : 06-12-2024 | Accepted : 20-07-2025 | Published : 21-07-2025

---

### PENDAHULUAN

Dengan adanya kemajuan teknologi, memberikan pengaruh yang besar bagi dunia pendidikan, dimana teknologi dan informasi dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan sebagai revolusi teknologi yang berarti sebagai perubahan teknologi yang berlangsung dalam waktu sangat cepat dan mengacu pada arah yang lebih modern dan terjadi dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama islam teknologi digital yang dimaksud seperti platform e-learning, media sosial, dan aplikasi pembelajaran berbasis digital. Teknologi tersebut memungkinkan penyebaran materi pendidikan agama islam secara lebih luas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Firman, 2024).

Perkembangan teknologi diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan pula, yang menjadikan keduanya tersusun secara sistematis dan cepat. Dalam hal ini disebut dengan teknologi pendidikan, teknologi pendidikan merupakan sebuah program untuk membantu menyampaikan ilmu pengetahuan di dalam proses pembelajaran. Jadi, segala sistem, media, metode, strategi dan alat yang sama



berfungsi untuk penyampaian materi pembelajaran yang bersifat digitalisasi atau online agar mempermudah didalam penerimaannya (Meida, 2022).

Pembelajaran pendidikan tidak terlepas dari metode, strategi maupun media pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, dapat membantu atau mempermudah dalam menjalankan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan metode maupun strategi yang telah direncanakan (Oktavia & Khotimah, 2023). Salah satu contoh penerapan ketika menggunakan teknologi adalah penyampaian materi pembelajaran tidak harus dengan metode ceramah atau tidak terlalu verbal dalam pengucapan. Penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan dengan metode yang berbasis digital yakni berbentuk tulisan maupun lisan dengan menggunakan aplikasi. Selain itu, dalam hal sikap (afektif) dapat mengetahui bagaimana sikap peserta didik yang aktif maupun pasif secara cepat dan bervariasi.

Pendidikan agama islam memerlukan metode dan strategi yang telah direncanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya berbagai macam media dari teknologi pendidikan tadi dapat membantu baik didalam materi yang menggunakan tindakan peragaan atau tidak. Tujuan dari penggunaan teknologi itu sendiri adalah menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Romandoni, 2024). Jika di suatu tempat tidak tersedia sumber daya untuk memanfaatkan teknologi, tidak menjadi masalah dalam hal tersebut karena teknologi dapat menggunakan peralatan yang ada, kapan saja, dimana saja, dan mudah diaplikasikan. Efektif dan efisien serta biaya yang terjangkau dalam jangka waktu yang panjang, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Teknologi dapat dikembangkan menjadi lingkungan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan prestasi individu peserta didik dengan yang lebih efektif dan efisien untuk menjamin lancarnya proses pembelajaran.

Peranan penting pendidikan agama islam dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda muslim. Namun, di era digital yang berkembang seiring mengikuti zaman terdapat beberapa tantangan baru terkait teknologi dan informasi yang bermunculan dengan cepat. Dimulai dari perubahan cara manusia berinteraksi,

belajar dan mengakses informasi terjadi akibat transformasi digital (Zein, 2024). Era digital juga membawa peluang yang melimpah bagi peserta didik yakni dalam pembentukan karakter serta pemahaman agama dan dampak teknologi digital yang meluas melalui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang interaktif dan berpusat kepada peserta didik.

Berbicara mengenai kualitas pembelajaran, pendidikan agama islam harus dikelola dengan baik dengan mengangkat kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan moral, materi, dan spiritual, serta melibatkan pemanfaatan semua sumber daya secara efektif dan efisien (Prayitno, 2022). Fokus dari pendidikan agama islam tidak hanya terkait pada aspek akademis, namun sebaiknya didalamnya terdapat transinternalisasi nilai-nilai islam kepada peserta didik dan prinsip-prinsip pendidikan agama islam harus berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis (Akib, 2024).

Adapun upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus melalui beberapa langkah, diantaranya : pertama, penyusunan kurikulum PAI yang terbuka terhadap perkembangan zaman yakni era digital ini caranya dengan mengidentifikasi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui teknologi; kedua, adanya pelatihan guru, karena para guru juga sulit untuk beradaptasi dengan teknologi, apalagi mengikuti satu teknologi, teknologi lainnya mengikuti. Maka dari itu perlu adanya program pelatihan digital berkala yang berfokus pada penguasaan teknologi dan pengembangan konten digital; ketiga, materi pembelajaran dikembangkan menjadi lebih interaktif, seperti multimedia, video animasi dan aplikasi daring yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik; keempat, mengamati pembelajaran berbasis data dan analisis data yang berguna untuk memahami kemajuan siswa secara individual dan menyesuaikan metode pembelajaran; kelima, perhatian kepada anak berkebutuhan khusus lebih ditingkatkan, dengan merancang pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik dengan kebutuhan khusus dan memvariasikan metode pembelajaran sesuai gaya belajar yang berbeda; dan yang terakhir, guru PAI dan tenaga pendidik yang lain berkolaborasi dengan cara bertukar *best practice* yang akan memperkaya pengalaman dan sumber daya dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran (Miftah, 2022).

Terkait evaluasi dan perbaikan juga menjadi langkah penting dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini melibatkan orang tua dalam sesi pengenalan pembelajaran digital dan mengajarkan bagaimana menggunakan digital yang baik dan benar serta keamanan digital yang dipantau langsung oleh orang tua (Mazdalifah & Moulita, 2021). Agar peserta didik tidak menyalahgunakan teknologi dan menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di era digital (Prayitno, 2022).

Teknologi pendidikan lainnya meliputi platform e-learning dalam PAI yang memungkinkan pembelajaran interaktif dengan menyediakan modul-modul yang menarik, forum diskusi dan kuis online dengan aplikasi. Aplikasi mobile edukasi menjadi cara lain untuk memudahkan akses siswa terhadap materi PAI secara fleksibel dan mudah digunakan dimanapun dan kapanpun. Metode tersebut tidak hanya menciptakan informasi yang dapat diakses, namun dapat menghibur peserta didik agar minat dan antusiasme didalam kelas meningkat (Hamdani, 2021). Selain itu, ada kecerdasan buatan yang dikemas dengan penggunaan simulasi dikenal dengan *Augmented Reality (AR)*, dan game edukasi berbasis PAI menggunakan platform *Wordwall*, *Kahoot*, *Quizziz* dan lain sebagainya untuk memperdalam pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, tidak hanya berfokus pada soal-soal namun dapat melihat gambar-gambar yang telah disediakan pada game tersebut (Hidayat Aulia et al., 2024)

Kolaborasi antara peserta didik, guru, dan teknologi sangat diperlukan untuk membangun komunitas belajar yang dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Seperti, pembuatan powerpoint untuk peserta didik melakukan presentasi didepan kelas atau pembuatan video maupun pengembangan materi edukatif bersama. Dalam hal ini bukan hanya merangsang kreativitas dan pemahaman siswa terkait materi yang dikerjakan, namun memperkuat kerjasama antara satu sama lain (Muhazir et al., 2021).

Strategi pembelajaran yang cocok untuk Pendidikan Agama Islam adalah strategi berbasis masalah atau Problem Based Learning, karena dalam model pembelajaran tersebut, peserta didik akan dilatih untuk berpikir kritis, dan permasalahannya pun dari kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran dapat digunakan di kehidupan nyata, tidak hanya berbasis teori yang harus dihafalkan. Kemudian, untuk penilaiannya dapat menggunakan penilaian interaktif formatif, seperti kuis online dan polling yang berguna untuk memberikan respons langsung kepada siswa, mendorong partisipasi aktif dan mengamati sejauh mana pemahaman mereka mengenai pembelajaran PAI (Ati & Setiawan, 2020). Dengan adanya kolaborasi strategi ini, akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang tidak hanya adaptif terhadap era digital tetapi juga menarik sekaligus menghibur peserta didik, tidak terlalu jenuh terhadap materi pembelajaran, namun malah memicu untuk kreativitas dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai islami.

Selain strategi pembelajaran, yang harus diubah atau diganti adalah metode pembelajaran PAI. Pada awalnya, pembelajaran PAI hanya menggunakan metode tradisional yakni metode ceramah yang hanya berpusat pada guru saja. Namun, dengan mengikuti perkembangan zaman, dapat menggunakan metode pembelajaran yang modern atau metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti flipped classroom. Aplikasi ini dapat digunakan untuk diskusi, kolaborasi dan penerapan konsep dalam konteks praktis (Fitrawansah et al., 2024). Jadi, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri melalui sumber daya online sebelum pertemuan kelas, maupun mengumpulkan tugas di aplikasi tersebut. Sementara itu, terdapat bahan ajar berbasis *QR Code*, *QR Code* merupakan kode matriks yang dapat dibaca oleh mesin dan terdiri dari kotak-kotak hitam dan putih. *QR Code* ini dapat menyimpan materi pembelajaran, informasi dalam bentuk *URL (Uniform Resource Locator)*, informasi kontak, video pembelajaran, gambar, maupun media pembelajaran dapat diintegrasikan ke *QR Code* (Auliaty et al., 2021). Cara kerjanya hanya dengan meng scan kode tersebut yang berisi mengenai pembelajaran dan peserta didik dapat

membaca materi dan mengerjakan latihan soal atau kuis-kuis yang tersedia di kode tersebut.

Metode pembelajaran dan bahan ajar ini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital. Pembelajaran yang berbasis digital menciptakan pengalaman belajar kepada peserta didik dan akan mengaplikasikannya pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Melalui pemahaman mendalam terhadap strategi, metode, dan bahan ajar ini, diharapkan para pendidik dan pengelola sekolah dapat menjadi pengalaman bermakna dan relevan bagi generasi muda yang hidup di tengah revolusi teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di tengah revolusi teknologi saat ini, tentunya terdapat tantangan baru seperti kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam diri pendidik, karena terkadang pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang klasikal dan tradisional dan kurangnya update atau mengikuti perkembangan teknologi. Apalagi di revolusi teknologi, perkembangan semakin canggih dan seterusnya diperbarui. Berkaca pada realita, terdapat hal yang bertolak belakang antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik dari kalangan generasi Z hingga generasi Alpha ini sudah mengikuti kemajuan teknologi, sedangkan pendidik dari kalangan generasi X hingga generasi millennial masih menggunakan produk 80-an (Rozaq et al., 2022). Maka dari itu, menjadi guru di abad 21 berbeda drastic dengan abad 20-an. Di era digital seperti sekarang ini, eksistensi guru tidak lagi dilihat dari kharismanya semata. Namun bagaimana seorang guru mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti zaman. Revolusi teknologi menuntut guru untuk mampu berinovasi dan berkreasi, karena jika guru masih menggunakan metode, strategi lama sudah tidak akan diterima oleh peserta didik zaman sekarang.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menciptakan metode pembelajaran yang efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini dan bagaimana tantangan ditengah revolusi teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengungkap seberapa efektif metode, strategi, dan media yang berbasis teknologi dengan fokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital serta mengatasi tantangan-

tantangan baru di tengah revolusi teknologi. Oleh karena itu, menganalisis efektivitas metode pembelajaran, menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti aplikasi pembelajaran berbasis digital, media sosial, dan platform e-learning yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21 yakni kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi antara pendidik, peserta didik maupun teknologi.

## METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Dengan adanya pendekatan ini, peneliti ingin mengeksplorasi dan menganalisis dampak revolusi teknologi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. Sumber data yang digunakan terdapat pada buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen dan sumber-sumber online lain yang relevan membahas terkait hal tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini metode analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan dan penyusunan suatu data yang kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut (Mahanum, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Di era revolusi teknologi, kemajuan teknologi semakin pesat dan cepat serta membuat perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Revolusi ini ditandai dengan penggunaan teknologi yang semakin meningkat seperti kecerdasan buatan (AI), konektivitas digital, dan beberapa platform e-learning lainnya yang telah mendorong adanya transformasi signifikan dalam dunia pendidikan. Revolusi teknologi dikatakan sebagai perubahan teknologi yang terjadi secara cepat dan mendasar, dimana kombinasi antara teknologi fisik, digital maupun biologis juga mengalami perubahan yang mengubah cara kita bekerja dan memperoleh pengetahuan (Rohani, 2024). Dalam hal ini, perlu adanya integrasi teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akses dalam pembelajaran. Sejalan

dengan apa yang dikatakan oleh Bates, bahwa teknologi pendidikan ini mampu untuk mengatasi kekurangan sistem pembelajaran konvensional atau tradisional serta membuka peluang dan inovasi baru dalam proses belajar mengajar.

Teknologi digital berupa kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) merupakan sistem yang dikembangkan dan diinovasi dalam bidang penelitian yang dimodelkan pada mesin, komputer maupun artefak lainnya yang mungkin memiliki kecerdasan yang sama atau bahkan lebih baik dari manusia. Didalam kecerdasan buatan (AI) di bidang pendidikan dapat digunakan sebagai media dan pendukung dalam pembelajaran (Putri & Hasan, 2022). Dengan adanya kecerdasan buatan (AI) sebagai media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan kecerdasan buatan (AI) ini dapat diterapkan juga dalam sistem pembelajaran PAI.

Sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dapat memberikan kemudahan dalam mengakses Pendidikan Agama Islam secara lebih luas, interaktif, dan inklusif. Dengan melalui platform e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial serta sumber-sumber online terkait Pendidikan Agama Islam kini dapat diakses secara mendunia. Maka dari itu, semua orang dapat mengakses dan mendalami ilmu agama dengan lebih praktis dan mudah (Munawar et al., 2021). Berbicara mengenai platform e-learning, platform tersebut dalam penerapannya memiliki berbagai manfaat, seperti menghemat waktu dalam pembelajaran serta menghemat biaya pengeluaran dalam pendidikan. Selain itu, mempermudah peserta didik dan pendidik dalam mengakses informasi dan pembelajaran kapan saja dan dimana saja serta faktor kehadiran pendidik maupun peserta didik dapat diketahui secara langsung dan jika tidak hadir otomatis akan diketahui juga.

Di dalam e-learning tersebut, pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas. Siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar dengan bantuan perangkat komputer dan jaringan. Dengan menggunakan e-learning seperti ini sangat meringankan tugas guru, karena beberapa tugas guru dapat dilakukan oleh program atau yang biasa disebut agen dan akan menambah pengetahuan siswa secara

keseluruhan, karena didalamnya tersimpan hasil belajar mengajar dan proses didalam database. Database ini bertujuan untuk mengulang selama proses belajar mengajar yang lalu untuk dijadikan sebagai bahan belajar, sehingga dapat dipelajari lagi oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Habibuddin et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa revolusi teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan memanfaatkan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI) dan platform e-learning. Teknologi ini meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pembelajaran, sekaligus menawarkan solusi terhadap keterbatasan metode pembelajaran konvensional. AI berperan sebagai pendukung dalam pembelajaran, membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih interaktif, sementara platform e-learning memberikan kemudahan akses pendidikan secara fleksibel dan global. Dengan integrasi teknologi, proses belajar mengajar menjadi lebih inklusif, hemat waktu, dan memanfaatkan sistem data yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sementara itu, terdapat berbagai tantangan-tantangan baru mengenai teknologi digital dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

### **Tantangan dalam Implementasi Teknologi pada Pendidikan Agama Islam**

Dalam peng implementasian teknologi pendidikan, masih banyak tantangan-tantangan baru yang bermunculan. Salah satu tantangannya yakni kesenjangan digital antara pendidik dan peserta didik. Kesenjangan ini berpengaruh pada persepsi masing-masing terhadap teknologi serta kemampuan dalam beradaptasi terhadap teknologi tersebut. Kesenjangan ini terlihat dengan adanya pendidik yang masih gaptek (gagap teknologi) sehingga kredibilitasnya di hadapan para peserta didik menurun dan kerap kali meremehkan guru (Zamroni & Muhlisin, 2024). Selain itu, pendidik terkadang juga masih memakai metode pembelajaran yang kuno atau tradisional, membuat peserta didik menjadi jenuh dengan pembelajaran tersebut, karena peserta didik saat ini sudah lebih maju dalam hal digital. Dari sini dapat kita

lihat, akan timbul ketidaksesuaian dengan gaya mengajar pendidik. dan gaya belajar peserta didik

Banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran yang terkesan kuno, sedangkan peserta didik sudah lebih maju dalam hal digital. Hal ini disebabkan banyak guru yang belum mendapatkan dan mengikuti pelatihan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan yang dimaksud dapat seperti Bimtek Informatika, Pelatihan Fasilitator Pembelajaran Digital Menengah, PembaTIK, dan Pelatihan mengenai Berpikir Komputasional untuk Guru SMP. Pelatihan untuk guru ini membantu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru, sehingga mereka dapat merespons perkembangan zaman dengan cepat (Hakim & Yulia, 2024).

Perbedaan dalam hal digital dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni, pertama, pendidik merupakan generasi yang tergolong "*digital immigrants*" atau yang disebut generasi yang lahir dan tumbuh dewasa sebelum era digitalisasi. Digital immigrants perlu beradaptasi dengan banyaknya perubahan digital, mereka perlu belajar mengenai tata cara mengoperasikan perlengkapan digital (Tayo et al., 2021). Sedangkan, peserta didik saat ini merupakan generasi yang tergolong "*digital natives*" atau yang disebut sekelompok generasi yang tumbuh dengan teknologi canggih dan terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Handayani & Fauzi, 2023). Istilah ini sering disebut dengan generasi Z (Gen Z).

Tantangan selanjutnya yakni kurangnya literasi digital baik pendidik maupun peserta didik. Akibat yang ditimbulkan dari adanya kurangnya literasi digital ini adalah generasi muda dengan mudahnya share informasi tanpa mempertimbangkan kebenarannya, sehingga terjebak dalam perilaku negatif penggunaan media digital. Selain itu, generasi Z mudah terjebak dalam penyebaran hoax, penipuan daring, perundungan siber, ujaran kebencian (*hate speech*) dan radikalisme berbasis digital. Literasi digital dapat dikatakan sebagai praktik sosial untuk membaca, menulis, dan pembuatan makna melalui penggunaan media digital. Namun, dikatakan literasi tidak hanya membaca saja, tetapi memilah informasi yang diterima. Melihat informasi digital yang bergerak tanpa henti dan memudahkan akses, membuat manusia perlu memiliki kecakapan dalam memilah informasi yang diterima. Kemampuan dalam

media literasi membuat pengguna teknologi dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan (Yahya, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi pendidikan menghadapi tantangan besar, terutama kesenjangan digital antara pendidik yang sering kali tergolong sebagai "*digital immigrants*" dan peserta didik dari generasi "*digital natives*." Kesenjangan ini memengaruhi adaptasi terhadap teknologi dan menyebabkan ketidaksesuaian antara gaya mengajar pendidik dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, rendahnya literasi digital, baik pada pendidik maupun peserta didik, memperburuk situasi dengan meningkatkan risiko penyebaran hoaks, penipuan daring, dan perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, pelatihan teknologi untuk pendidik serta peningkatan literasi digital bagi semua pihak menjadi solusi penting untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan manfaat teknologi dalam dunia pendidikan.

### Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Teknologi

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik dapat mencapai mutu pembelajaran apabila melakukan pembelajaran yang inovatif dan interaktif dengan berbantuan teknologi dan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) dan peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran berbasis teknologi yang membutuhkan beberapa strategi yang outputnya akan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran (Suardipa & Primayana, 2020).

Adapun beberapa strategi melalui teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya :

#### 1. Integrasi kurikulum berbasis teknologi dengan pendidikan Islam

Integrasi teknologi di tengah revolusi teknologi menjadi prosedur penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat mengikuti perkembangan zaman. Seperti kurikulum berbasis STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*) yang merupakan pendekatan pendidikan dengan mengintegrasikan ke empat disiplin ilmu tersebut kedalam kesatuan yang saling terkait dan aplikatif.



Strateginya adalah dengan mengaitkan konsep STEM ke dalam pendidikan Islam yakni mengaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits (Anas & M, 2024). Sebagai contoh, terdapat pembahasan mengenai keindahan penciptaan alam dalam pembelajaran IPA dan menghubungkannya dengan ayat-ayat yang menunjukkan kekuasaan Allah. Metode yang digunakan ialah Studi Kasus Islami. Misalnya, studi kasus tentang teknologi ramah lingkungan yang menghormati prinsip-prinsip Islam tentang kelestarian alam. Dalam hal ini merupakan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) (Muspiroh, 2022). Proyek-proyek seperti ini lah yang menantang siswa untuk menemukan solusi terkait masalah yang terdapat di kehidupan sehari-hari yang relevan dengan nilai-nilai Islam seperti mengembangkan sumber energi terbarukan yang ramah lingkungan

## 2. Pelatihan teknologi untuk pendidik agama islam

Teknologi memberikan kemudahan bagi pendidik maupun peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Namun, salah satu tantangan dari revolusi teknologi adalah terdapat kesenjangan digital antara pendidik dan peserta didik (Sobri et al., 2022). Maka dari itu, strateginya adalah dengan diadakannya pelatihan teknologi untuk pendidik agama islam. Misalnya, teknologi sekarnag yang sedang booming di kalangan masyarakat yakni artifical intelegnet (AI), dalam hal ini dapat diadakan pelatihan teknologi mengenai pemanfaatan artificial intelgent dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membantu guru mengembangkan keterampilan baru dalam mengintegrasikan teknologi (AI) ke dalam pembelajaran PAI (Anwar, 2024) Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik dengan menarik dan inovatif.

## 3. Pengembangan metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi

Metode pembelajaran yang interaktif ditandai dengan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang aktif dan dua arah melibatkan pendidik dan peserta didik juga. Metode pembelajaran interaktif dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi akan memberikan motivasi dan minat

peserta didik (Romadanti, 2023). Dengan metode pembelajaran tersebut, pendidik juga beralih fungsi yang pada awalnya menjadi sumber segala informasi sekarang dapat menjadi seorang fasilitator peserta didik baik didalam maupun di luar kelas. Strateginya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran PAI menggunakan *Classpoint*, ketika pendidik mengajar dapat menggunakan aplikasi *powerpoint* berbasis *classpoint* yang mengintegrasikan desain pembelajaran melalui fitur-fitur baru kemudian penggunaan media *classpoint* dapat digunakan dalam pertemuan online. Kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan pembelajaran interaktif *classpoint* memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik (Waty, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dicapai dengan mengintegrasikan teknologi secara inovatif dan relevan, baik melalui integrasi kurikulum berbasis STEM dengan nilai-nilai Islam, pelatihan teknologi untuk guru, maupun pengembangan metode pembelajaran interaktif. Strategi ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan dengan kebutuhan zaman, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan pemanfaatan teknologi seperti AI dan aplikasi pembelajaran interaktif, guru dapat bertransformasi dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator yang memberdayakan siswa dalam pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

## PENUTUP

Revolusi teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk PAI. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti AI dan platform e-learning, pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan inklusif. Teknologi ini juga memberikan kemudahan akses pembelajaran secara global dan fleksibel, sekaligus menyimpan hasil pembelajaran yang dapat diulang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital antara pendidik dan peserta didik serta rendahnya literasi digital masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan teknologi untuk pendidik, integrasi kurikulum berbasis nilai Islam, dan pengembangan metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Dengan

strategi-strategi ini, proses pembelajaran PAI dapat bertransformasi menjadi lebih relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. (2024). Merajut Koneksitas dengan Al-Qur'an di Era Digital: Metode dan Kemampuan Intelektualitas. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 207–220.
- Anas, I., & M, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Berbasis STEM di Sekolah Islam Terpadu. *Tadribuna : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14.
- Anwar, R. N. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kota Kediri. *INFORMATIKA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 119–124.
- Ati, P. T., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294–303. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.209>
- Auliaty, Y., Iasha, V., & Siregar, Y. E. Y. (2021). Development of QR Code-Based Learning Multimedia to Improve Literature of Elementary School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(11), 359–369. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i11.3160>
- Firman. (2024). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9035–9044.
- Fitrawansah, Sultan, Alif, K. J., Isma, A. A., Yope, S. A., & Harviani, E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Media E-Learning berbasis Moodle. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 13884–13892.
- Habibuddin, N., Rahayu, S. D., Kalsum, U., Juliana, & Patimah, S. N. (2024). Penerapan E-Learning dalam Lembaga Pendidikan Islam. *JPMP: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 80–88.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hamdani. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Peserta Didik:



- Penerapan Mobile Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 297–316. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7970](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7970)
- Handayani, F., & Fauzi, F. (2023). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Digital Native Dalam Pencarian Informasi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 31–39. <https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.766>
- Hidayat Aulia, L., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI : Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5632–5640.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mazdalifah, & Moulita. (2021). Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1316>
- Meida, E. F. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Kemajuan Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 95. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.4759>
- Miftah, M. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 237–243. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.900>
- Muhazir, A., M. Yunus, B., A. Fathurrohman, A., & Karmila, W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(2), 191–206. <https://doi.org/10.51729/6239>
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, I. N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 8(2), 160–175. <https://doi.org/10.38204/tematik.v8i2.689>
- Muspiroh, N. (2022). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, XXVIII(3), 484–498.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal An-Najah Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(05), 1–9.
- Prayitno, T. (2022). Analisis Penerapan Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(4), 17–39.
- Putri, N. A., & Hasan, M. A. K. (2022). Penerapan Kecerdasan Buatan sebagai Media

- Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *Tarling : Journal of Language Education*, 7(1), 69–80. <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501>
- Rohani, R. (2024). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam : Tantangan dan Peluang. *GUAU : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1).
- Romadanti, L. (2023). Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 3(5), 239.
- Romandoni, Y. I. (2024). Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi COVID-19 di MTsN 3 Trenggalek. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 314–326.
- Rozaq, K. M., Ni'mah, K., Fadila, A. N., & Wulandari, E. (2022). Studi Analisis Penerapan Manajemen Kelembagaan SMA Syubbanul Wathon Secang Magelang. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 7(4), 17–39.
- Sobri, M., Supian, Daud, S. M., & Vahlepi, S. (2022). Pelatihan Guru Agama Berbasis Literasi Digital Kependidikan Di Mts Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 204–214. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.160>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Tayo, Y., Nursanti, S., & Utamidewi, W. (2021). Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru Digital Immigrant. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 155–164. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.161>
- Waty, H. R. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif E-Learning Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi Classpoint. *Idanah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i1.5683>
- Yahya, M. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 609–616. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>
- Zamroni, & Muhlisin. (2024). Revolusi Digital Pendidikan: Tantangan dan Peluang Dalam Menghadapi Era Teknologi Informasi. *Jurnal Cigarskruie*, 1(4), 1–13.
- Zein, M. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 146–156. [https://ejournal.lpipb.com/backup\\_ejournal\\_v1/index.php/jipdas/article/view/434](https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/434)